

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Definisi UMKM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria

Handayani (2018) menjelaskan bahwa UMKM merupakan suatu unit bisnis termasuk golongan industri yang cenderung masih sederhana. Pada umumnya, UMKM belum memiliki status badan hukum. Modal utama UMKM dapat berasal dari modal pribadi dan bisa juga menggunakan bantuan kredit usaha kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kriteria dan klasifikasi UMKM adalah berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil digolongkan sebagai unit usaha yang memiliki tenaga kerja lima sampai dengan sembilan orang dan usaha 12 menengah digolongkan sebagai unit usaha yang memiliki tenaga kerja dua puluh sampai dengan sembilan puluh sembilan orang. Sehingga dapat diketahui juga bahwa usaha mikro berarti digolongkan sebagai unit usaha yang memiliki tenaga kerja di bawah lima orang.

2.1.2 Karakteristik UMKM

Berikut merupakan Karakteristik dari UMKM :

1. Usaha kecil dilakukan oleh sendiri ataupun pegawai dengan jumlah sedikit.
2. Jenis produk ekonomi tidak tetap dan mengikuti kondisi yang ada, sehingga mampu berganti sesuai kondisi.
3. Lokasi transaksi ekonomi yang dapat dilakukan di berbagai tempat dan dapat berpindah-pindah.
4. Kepemilikan harta yang belum terpisah dengan uang pribadi.
5. Sumber daya manusia yang belum memadai.
6. Memiliki modal yang terbatas, dapat berasal dari tabungan sendiri ataupun pinjaman.

2.1.3 Kriteria UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 4 Pasal 6 mengklasifikasikan UMKM berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hal tersebut dapat dilihat lebih rinci pada table II.1

Tabel II. 1 Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Jenis Usaha	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp50 juta sampai dengan maksimal Rp500 juta	Lebih dari Rp300 juta sampai dengan maksimal Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp500 juta sampai dengan maksimal Rp10 miliar	Lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan maksimal Rp50 miliar

Sumber: Diolah dari Bab 4 Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008

2.2 Akuntansi dan Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi atau *accountancy* menurut Weygandt, Kimmel & Kieso (2015, 1) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017,1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (users) untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015, 4) akuntansi terdiri dari 3 kegiatan dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi. Proses akuntansi dimulai dari mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Peristiwa ekonomi yang terjadi dapat diartikan menjadi suatu transaksi. Transaksi yang telah teridentifikasi dicatat sesuai peristiwa ekonomi yang terjadi dengan runtut dan kronologis yang sistematis. Dalam pencatatan, entitas juga melakukan klasifikasi dan ikhtisar atas transaksi.

Proses akuntansi diakhiri dengan mengkomunikasikan informasi secara ringkas kepada pengguna melalui laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2008: 9), “Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni 1. Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Irham Fahmi, 2016: 21). Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2015: 7).

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut IAI (2017), dalam penyusunan laporan keuangan EMKM menggunakan 3 asumsi dasar, yakni akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. Lalu untuk pengakuan unsur laporannya harus memenuhi 2 kriteria. Kriteria tersebut merupakan manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara

efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Selanjutnya, SAK EMKM mengatur bahwa laporan keuangan UMKM sekurang-kurangnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan penjelasan sebagai berikut.

Laporan keuangan sendiri memiliki manfaat yang sangat penting bagi sebuah entitas yaitu :

1. Laporan keuangan Membuat aset pribadi dengan perusahaan tidak bercampur, hal ini dikarenakan Laporan keuangan mampu memisahkan antara aset dan rekening pribadi dengan aset dan rekening perusahaan. Dengan pemisahan aset dan rekening ini, resiko buruk bagi perusahaan pun bisa diminimalisir. Dalam hal pemisahan ini, laporan keuangan juga berfungsi membuat perusahaan menjadi profesional.
2. Laporan keuangan Menjadi acuan dalam pengambilan suatu keputusan, Ketika melihat hasil laporan keuangan, pemilik perusahaan dan pihak manajemen dapat langsung menganalisis kembali usaha dan bisa dengan segera mengambil keputusan maupun tindakan yang terbaik untuk kemajuan perusahaan. Tanpa laporan keuangan ini.
3. Laporan keuangan dapat memberikan Informasi dalam penghitungan pajak, dengan laporan keuangan pihak manajemen bisa mengetahui berapa pajak yang wajib bayarkan kepada pemerintah. Oleh sebab itu setiap laporan keuangan harus dikelola dengan bijak karena dapat dijadikan dasar dari pungutan pajak.

4. Laporan keuangan juga dapat mengetahui besarnya laba atau keuntungan perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah menganalisisnya.
5. Laporan keuangan juga sebagai Laporan untuk pihak luar manajemen, hal ini dibutuhkan untuk dipublikasikan kepada pihak luar, seperti pemerintah, perusahaan lain, lembaga keuangan, dan juga investor. Pihak luar berkesempatan untuk melihat laporan keuangan yang telah dibuat untuk berbagai keperluan, seperti pajak, pinjaman dana, dan lain sebagainya.

2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sifatnya sangat sistematis terkait posisi keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang, atau manufaktur. Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya.

Kemudian informasi yang disajikan dalam Laporan posisi keuangan entitas terperinci terdiri atas kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; dan ekuitas.

Gambar II. 1 Laporan Posisi Entitas PT Hexindo Adiperkasa Tbk

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk NERACA 31 Desember 2007 dan 2006 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)	2007	Catatan/ Notes	2006	PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk BALANCE SHEETS December 31, 2007 and 2006 (Expressed in Millions of Rupiah, Except Par Value per Share)
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	101.300	3	78.098	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak hubungan istimewa	742	2c.5a	3.330	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp18.156 pada tahun 2007 dan Rp12.832 pada tahun 2006	307.151	2b.4	232.253	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp18,156 in 2007 and Rp12,832 in 2006
Piutang lain-lain	421		882	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp10.975 pada tahun 2007 dan Rp26.560 pada tahun 2006	600.064	2d.6	458.128	Inventories - net of allowance for inventories obsolescence of Rp10,975 in 2007 and Rp26,560 in 2006
Uang muka	7.395		1.274	Advances
Pajak dan biaya dibayar di muka	5.192	2e	3.269	Prepaid taxes and expenses
Jumlah Aktiva Lancar	1.022.265		777.234	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak hubungan istimewa	9.858	2c.5b	14.787	Due from related parties
Taksiran tagihan pajak	38.961	23	43.839	Estimated claim for tax refund
Aktiva pajak tangguhan - bersih	11.927	2l.23	10.938	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp229.244 pada tahun 2007 dan Rp144.352 pada tahun 2006	299.189	2f.7, 13	352.771	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp229,244 in 2007 and Rp144,352 in 2006
Aktiva lain-lain	1.560	2i	4.535	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	361.575		426.870	Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA	1.383.840		1.204.104	TOTAL ASSETS

Sumber : PT Hexindo Adiperkasa Tbk

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan kata lain suatu laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak suatu entitas dalam kurun periode waktu tertentu. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilititas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Kemudian informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas terperinci terdiri atas pendapatan; beban keuangan; beban pajak.

Gambar II. 2 Laporan Laba Rugi PT Hexindo Adiperkasa Tbk

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk LAPORAN LABA RUGI Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk STATEMENTS OF INCOME Years Ended December 31, 2007 and 2006 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	2007	Catatan/ Notes	2006	
PENGHASILAN BERSIH	1.825.358	2c,2i,18, 25b,25c,25d	1.395.736	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(1.477.638)	2c,2d,2i,5e, 5f,7,19,25a	(1.146.410)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	347.720		249.326	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2i,2j,7,20		OPERATING EXPENSES
Penjualan	(127.192)		(116.116)	Selling
Umum dan administrasi	(83.908)		(75.041)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(211.100)		(191.157)	Total operating expenses
LABA USAHA	136.620		58.169	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	1.253	2i	1.664	Interest income
Beban keuangan	(34.550)	2c,5g,7,22	(39.470)	Financing cost
Labas (rugi) selisih kurs - bersih	(23.143)	2k	35.325	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penyisihan piutang ragu-ragu	(8.354)	2b,4	(200)	Provision for doubtful accounts
Lain-lain - bersih	605	2f,7	2.450	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih	(62.189)		(231)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	74.431		57.938	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2i,23		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tahun berjalan	(25.898)		(17.929)	Current
Tangguhan	989		(581)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(24.909)		(18.510)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	49.522		39.428	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	59	2m	47	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)

Sumber : PT Hexindo Adiperkasa Tbk

2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2015, 151) dapat menjelaskan suatu akun dalam laporan keuangan secara kualitatif dan juga dapat memberikan data kuantitatif tambahan untuk memperjelas suatu informasi dalam laporan keuangan. Fungsi lain dari catatan atas laporan keuangan sendiri yaitu dapat membantu menjelaskan perhitungan tertentu yang ada di laporan keuangan.

Gambar II. 3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM		
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepetuhan		
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.		
b. Dasar Penyusunan		
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.		
c. Piutang Usaha		
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
d. Persediaan		
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.		
e. Aset Tetap		
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018